

# **BAB I**

## **PEN DAH U LUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih sangat prospektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di negara industri maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Namun demikian, industri tekstil dan garmen masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, antara lain dengan maraknya produk impor, baik yang masuk secara legal maupun illegal. Maraknya produk impor dengan harga yang relatif lebih murah telah mendistorsi pasar Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di dalam negeri. Apalagi daya serap pasar dalam negeri masih lemah dengan rendahnya daya beli masyarakat. Sementara itu biaya produksi terus meningkat.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Asimetri informasi dapat memberikan keleluasan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi (Anggit & Shodiq, 2010). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998). Manajemen laba adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajemen yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati dkk dalam Anggit & Shodiq, 2010).

Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba (Dye, 1998), Trueman dan Titman (1988) yang dikutip dari Darmawati (2003).

Kemampuan atau kinerja perusahaan seringkali diukur dengan kondisi keuangan yang dilihat pada periode tertentu berdasarkan rasio keuangan. Hery (2015:139) menjelaskan, analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan antara perkiraan laporan keuangan dan dapat pula dijadikan bahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan berperan penting dalam melihat dan menilai kondisi kinerja perusahaan. Adapun hasil analisa dapat digunakan untuk perbaikan diwaktu

yang akan datang, serta berfungsi untuk melihat kondisi perusahaan.

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Gideon dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Secara keseluruhan semua itu difungsikan untuk memenangkan ketatnya persaingan pasar dalam memikat para stakeholder. Dimana *stakeholder* tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang besar dari perusahaan. Tingkat kepercayaan sangat pada bergantung pada suatu informasi yang diperoleh baik dari external maupun internal perusahaan. Informasi yang akurat dan menjadi acuan seringkali ditunjukkan melalui laporan keuangan yang tersusun secara periodik. Secara tidak langsung laporan keuangan menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan *stakeholder* baik eksternal maupun internal perusahaan seperti, manajemen, karyawan, pemerintah, pemegang saham, pemasok, masyarakat, dan lainnya.

Sehingga laporan keuangan menjadi pusat perhatian *stakeholder* yang seringkali dipertanyakan keasliannya, sebab rentan mengalami tingkat kecurangan khususnya untuk menguntungkan beberapa pihak tertentu. Salah

satu tindakan kecurangan yang seringkali terjadi yakni adanya praktik manajemen laba. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak principal untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode, (Hery, 2015:48). Meski pada dasarnya pihak manajer keuangan selalu berusaha mencari keseimbangan *financial* yang dibutuhkan serta mencari susunan dengan sebaik-baiknya untuk merumuskan berbagai strategi dengan harapan dapat mencerminkan terjadinya peningkatan kinerja pada perusahaan.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen akan memiliki metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Sehingga hal ini akan berakibat pada terpengaruhnya kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak sesuai dengan kinerja ekonomi yang sebenarnya (Gideon dalam Anggit & Shodiq, 2010). Manajemen laba merupakan perilaku yang secara etik dimaknai negatif oleh investor meskipun secara prosedural akuntansi diperbolehkan. Dampak yang ditimbulkan oleh dua hal tersebut terhadap kinerja keuangan juga berbeda, dan secara empiris ternyata juga menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (Anggit & Shodiq, 2010). Dari korelasi tersebut maka jelas bahwa manajemen laba akan memberi dampak terhadap kinerja keuangan (Anggit & Shodiq, 2010).

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur agar dapat menghindari praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu yang menimbulkan penyalahgunaan

informasi. Apabila terbukti demikian maka dapat disimpulkan secara tidak langsung bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk atau tidak berkompeten, dimana rekayasa laba atau manajemen laba yang dikelola secara fleksibel dalam penyusunan laporan keuangan dapat merugikan *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diselidiki tidak terlalu luas cakupannya dan agar menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut : Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sedangkan area penelitian adalah perusahaan manufaktur yang list di BEI yang dipilih melalui metode purposive sampling.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris:

1. Mengetahui manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kegunaan Praktisi
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan teori mengenai

pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Sebagai bahan dalam memperhatikan praktik manajemen laba dan kinerja keuangan sebuah lembaga agar dapat meningkatkan kualitas.

## 2. Kegunaan Bagi Akademisi

- a. Sebagai salah satu bahan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah konseptual tentang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
- b. Memberikan masukan bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
- c. Serta dapat menambah perbendaharaan wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan implementasi pada keadaan atau praktek yang sesungguhnya terjadi.

## **F. Kerangka Penulisan**

Adapun kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, serta metode analisis data.

## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis dalam penelitian serta berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini inti hasil dalam penelitian dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dijelaskan secara ringkas.